

EDISI : KAMIS, 17 SEPTEMBER 2015

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 16 September 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.442 ↓ 0,49%
 (Kurs JISDOR pada 16 September 2015)

Stock Market Data

16 September 2015

IHSX : 4.332,51 (-0,34%)
 Nilai Transaksi : Rp 3,627 Triliun
 Volume Transaksi : 5,190 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,132 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,510 Triliun

Bond Market Data

16 September 2015

Ind Bond Index : 173,5705 ▼ 0,50%
 Gov Bond Index : 170,3621 ▼ 0,54%
 Corp Bond Index : 189,0720 ▼ 0,26%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Rabu 16/9/15 (%)	Selasa 15/9/15 (%)
3,59	FR0069	8,9766	8,9101
8,50	FR0070	9,4667	9,3438
13,50	FR0071	9,5318	9,4922
18,51	FR0068	9,6035	9,4978

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,08%
			-0,34%
Saham Agresif	PNM Agresif	IRDSH	-0,12%
			-0,47%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,09%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+3,21%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,01%
			-0,01%

Spotlight News

- BI diperkirakan belum memiliki ruang untuk menggerakkan suku bunga acuan sehingga BI Rate diprediksi bertahan di level 7,5%.
- Kalangan ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan naik menjadi 5% kuartal III dan 5,4% pada kuartal IV sehingga tahun ini bisa mencapai 4,9% dan tahun depan di atas 5%
- Sidang Komite bank sentral AS, The Fed pada 16-17 September ini diharapkan memberi kepastian mengenai waktu dan besaran kenaikan suku bunga acuan. Kepastian ini akan meredakan gejolak di pasar keuangan global. Para analis menilai probabilitas kenaikan bunga Fed turun menjadi 30% dari semula 50%
- Sejumlah industri mulai menaikkan impor bahan baku, barang modal, dan bahan penolong. Khusus untuk plastik menjadi US\$12,269 milist pada Agustus dari US\$10,08 miliar pada Juli seiring kenaikan permintaan produk di pasar
- Meski kinerja return investasi reksa dana tahun ini turun, kinerja reksa dana jangka panjang dinilai masih cukup menjanjikan.
- Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN mendapatkan pinjaman baru senilai lebih dari Rp50 triliun untuk memacu pembiayaan sejumlah proyek pemerintah. BRI, BNI dan Mandiri mencapai pinjaman US\$3 miliar dari China Development Bank dan BTN sebesar RMB15 miliar (Rp1,4 triliun) dari ICBC Indonesia
- Waskita Karya Tbk menaikkan target kontrak baru tahun ini sebesar 66,6% menjadi Rp39 triliun dari target sebelumnya 23,4 triliun seiring ada sejumlah proyek tol yang tengah dibidik perseroan

Macro Economy

1. BI Rate Diyakini Masih Bertahan

BI diperkirakan belum memiliki ruang untuk menggerakkan suku bunga acuan sebelum mendapat kepastian hasil pertemuan bank sentral AS pekan ini sehingga pasar memproyeksikan BI Rate bertahan di level 7,5%. Apalagi, potensi penundaan kembali suku bunga Fed kian besar. (Bisnis Indonesia)

2. Pinjaman US\$5 Miliar Siap Ditarik utk Tambal Defisit Anggaran

Pemerintah bersiap melakukan penarikan pinjaman bilateral dan multilateral senilai US\$5 miliar untuk membiayai pelebaran defisit anggaran 2015 dan menjaga kecukupan cadangan devisa sekaligus menahan aksi spekulasi berlebihan di pasar. (Bisnis Indonesia)

3. Gejala Harga Jadi Penyebab Kenaikan Jumlah Orang Miskin

Gejala harga pangan berdampak pada peningkatan jumlah orang miskin di Indonesia sebanyak 860 ribu orang menjadi 28,59 juta per Maret dibanding tahun lalu. BPS mencatat kontribusi kenaikan harga makanan mencapai 73,23%. Untuk itu pemerintah perlu berhati-hati dalam mengambil kebijakan pangan. (Kompas)

4. Pencairan Lebih Awal, Menkeu Gali Dana Baru

Mengingat arus kas pada awal tahun terbatas, pemerintah berencana menarik utang pada triwulan IV-2015 untuk membiayai proyek pada awal 2016. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyerapan anggaran yang selama ini selalu menumpuk pada akhir tahun. (Kompas)

5. Izin Investasi Dapat Langsung Direalisasikan

Pemerintah mengkaji kemungkinan investor bisa langsung merealisasikan investasinya setelah mendapatkan izin prinsip dari BKPM dan tidak perlu menunggu penyelesaian seluruh izin untuk merealisasikan komitmen investasinya. (Bisnis Indonesia)

6. Pemerintah Akan Bangun Cold Storage Raksasa

Pemerintah berencana membangun gudang berpendingin (cold storage) raksasa sebagai salah satu upaya mengatasi volatilitas harga kebutuhan pokok yang sering dipicu oleh masalah serapan pasokan saat masa panen. (Bisnis Indonesia)

7. Pertumbuhan Ekonomi 2015 Tembus 5%

Kalangan ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan meningkat menjadi 5% kuartal III dan 5,4% pada kuartal IV sehingga tahun ini bisa mencapai 4,9% dan tahun depan di atas 5%. (Investor Daily)

Global

1. Kepastian Fed Masih Ditunggu

Sidang Komite Pasar Terbuka Federal bank sentral AS, The Fed pada 16-17 September ini diharapkan memberi kepastian mengenai waktu dan besaran kenaikan suku bunga acuan. Kepastian ini akan meredakan gejolak di pasar keuangan global. Para analis menilai probabilitas kenaikan bunga Fed turun menjadi 30% dari semula 50%. (Kompas)

2. Standar Industri Bank Akan Diubah

Industri perbankan global berupaya melakukan serangan balik terhadap rencana terhadap rencana "berbahaya" regulator dalam Rancangan Komite Basel yang dikhawatirkan meningkatkan risiko kenaikan biaya pinjaman. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Sejumlah Industri Bangkit

Sejumlah industri mulai menaikkan impor bahan baku, barang modal, dan bahan penolong. Khusus untuk plastik menjadi US\$12,269 milist pada Agustus dari US\$10,08 miliar pada Juli seiring kenaikan permintaan produk di pasar. Barang tersebut terserap di industri manufaktur, seperti makanan-minuman, otomotif, dan suku cadang kendaraan. Investasi juga masih terus terjadi meski saat ini diakui kondisinya masih berat. (Kompas)

2. Pertukaran Informasi Bank Diterapkan 2017

Meski masih menganut system kerahasiaan data perbankan, keterbukaan dan pertukaran informasi perbankan untuk kepentingan pajak dalam Automatic Exchange in Information tetap dijalankan pada akhir 2017. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Industri Aplikasi RI Diprediksi Capai Rp200 Triliun

Industri aplikasi di Indonesia saat ini memiliki nilai sebesar Rp200 triliun dan diprediksi bisa tumbuh double digit bila diterapkan bisnis model yang sesuai. (Bisnis Indonesia)

4. Indonesia Terancam Defisit Gas

Indonesia terancam defisit pasokan gas mulai 2019 sebesar 577,7 juta kubik kaki per hari (MMscfd) karena kebutuhan gas diproyeksi mencapai 7.653 MMscfd sedangkan suplai hanya 7.075,3 MMscfd. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Sekuritas Lokal Dominasi Underwriter Obligasi

Berbeda dengan tahun lalu, bisnis penjaminan emisi obligasi tahun ini didominasi oleh perusahaan sekuritas lokal seperti Mandiri Sekuritas, Danareksa, Indopremier, Bahana Securities, Trimegah Securities dan BCA Sekuritas dengan pangsa pasar sekitar 61,82%. (Bisnis Indonesia)

2. Emisi Sukuk Korporasi Tumbuh 11,78%

Nilai emisi obligasi syariah atau sukuk korporasi sepanjang tahun berjalan ini dinilai masih cukup bagus dibanding tahun lalu dengan nilai sekitar Rp14,48 triliun atau naik 11,78% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Investasi Reksadana Jangka Panjang Menarik

Meski kinerja return investasi reksa dana tahun ini turun, kinerja reksa dana jangka panjang dinilai masih cukup menjanjikan. Kinerja reksadana saham dengan return lima tahun masih mencapai 19,32% dan return lima tahun untuk reksa dana campuran mencapai 24,69% per 15 September 2015. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Korporasi

1. ADHI Raih Kontrak Rp9,6 Triliun

Adhi Karya Tbk membukukan kontrak baru sebesar Rp9,6 triliun per pekan ketiga September 2015 atau sekitar 51% dari target tahun ini. Sementara, harga rights issue ADHI diperkirakan sebesar Rp1.560 per lembar. (Bisnis Indonesia)

2. KRAS Perkuat Bisnis Nonbaja

Di tengah tekanan di industri baja, Krakatau Steel Tbk akan melanjutkan rencana untuk memperkuat bisnis di bidang nonbaja seperti kelistrikan, sumber air baku. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. NRCA Realisasikan Kontrak Baru 60,9%

Dalam delapan bulan berjalan, realisasi perolehan kontrak baru Nusa Raya Cipta Tbk mencapai Rp2,5 triliun atau sekitar 60,9% dari target tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. RALS Koreksi Target Pendapatan

Ramayana Lestari Sentosa Tbk memangkas target pendapatan tahun ini menjadi Rp7,6 triliun atau turun 5% dari proyeksi awal sebesar Rp8 triliun seiring melemahnya daya beli masyarakat. Laba bersih diprediksi sekitar Rp350 miliar padahal sebelumnya ditargetkan tumbuh 15-20% dari 2014 sebesar Rp355,07 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. SIAP Segera Bangun 2 Proyek

Sekawan Intipratama Tbk segera memulai pembangunan pembangkit listrik biomasa dan PLTU berbahan bakar batubara di Kaltim pada Oktober 2015 dengan nilai investasi masing-masing Rp1156 miliar dan US\$45 juta. (Bisnis Indonesia)

6. Waskita Targetkan Kontrak Baru Rp39 Triliun

Waskita Karya Tbk menaikkan target kontrak baru tahun ini sebesar 66,6% menjadi Rp39 triliun dari target sebelumnya 23,4 triliun seiring ada sejumlah proyek tol yang tengah dibidik perseroan. (Investor Daily)

7. Empat Bank BUMN Raih Kredit Jumbo

Empat bank BUMN (Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN) mendapatkan pinjaman baru senilai lebih dari Rp50 triliun yang akan digunakan untuk memacu pembiayaan sejumlah proyek pemerintah. BRI, BNI dan Mandiri mencapai pinjaman US\$3 miliar dari China Development Bank dan BTN sebesar RMB15 miliar (Rp1,4 triliun) dari ICBC Indonesia. (Bisnis Indonesia)

8. MPM Finance Tambah Pinjaman Jadi US\$150 Juta

Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPM) melalui anak usahanya MPM Finance akan memperoleh komitmen pinjaman dari sindikasi bank senilai US\$150 juta, lebih tinggi dari target US\$100 juta. (Investor Daily)

9. Pendapatan Spindo Naik 17%

Steel Pipe Industry Indonesia Tbk (Spindo) mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,4 triliun per Agustus 2015 atau naik 17% dibanding periode sama tahun lalu. Perseroan juga diuntungkan dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan proyek pemerintah menggunakan produk baja lokal. (Investor Daily)

10. Apexindo Kaji Fund Raising selain Obligasi

Apexindo Pratama Duta Tbk tengah mengaji opsi fund raising untuk kebutuhan membayar kembali (refinancing) utang seiring perseroan berpotensi menunda rencana emisi global bond tahun ini sebesar Sin\$75-100 juta. (Investor Daily)

11. Holcim Indonesia Raih Pinjaman Rp750 Miliar

Holcim Indonesia Tbk (SMCB) meraih pinjaman sebesar Rp750 miliar dari CIMB Niaga Tbk untuk membiayai belanja modal tahun sebesar US\$250 juta dan refinancing utang. (Investor Daily)

12. Phillip Morris Siapkan Pinjaman Rp13,49 Triliun untuk HMSP

Phillip Morris Finance akan mengucurkan pinjaman maksimal Rp13,49 triliun kepada perusahaan afiliasinya HM Sampoern untuk peningkatan modal kerja perseroan. (Investor Daily)